

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

CV. Tunas Jaya Abadi merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi *lunch box* atau tempat makan dari bahan dasar kayu. Perusahaan ini memiliki beberapa departemen yang tentunya dari setiap departemen tersebut memiliki proses yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi pada CV. Tunas Jaya Abadi ditemukan data bahwa *waste* yang dihasilkan dalam proses produksi masih diletakan pada sudut ruangan dan sekitar mesin produksi. Selain itu terjadi penumpukan bahan baku di pintu masuk yang menyebabkan terganggunya mobilitas pada area perusahaan, Permasalahan lain yang terjadi dalam perusahaan yakni terkait dengan peletakan alat produksi yang tidak sesuai dengan tempat semestinya, yang dapat memungkinkan terjadinya potensi bahaya serta kesulitan yang dialami para pekerja dalam mencari alat yang akan digunakan dalam proses produksi.

Pada proses produksi terdapat 12 departemen, diantaranya departemen *rotary* dan *cutting RW*. Proses *rotary* merupakan proses penyerutan bahan baku utama dengan jenis kayu sengon laut yang biasa disebut dengan log. Pada proses ini, para pekerja masih menggunakan alat manual untuk memindahkan log kayu dari gudang bahan baku ke mesin *rotary*. Selain itu pada proses penyerutan dan *cutting RW*, pekerja tidak memakai alat pelindung diri sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi potensi bahaya dikarenakan alat pelindung diri merupakan alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya kecelakaan dan wajib digunakan untuk menjaga keselamatan kerja dan orang di sekitarnya (Liswanti, 2015). Selain itu, dalam menangani para pekerja yang belum mematuhi peraturan, pemilik perusahaan tidak memberlakukan sanksi, melainkan hanya memberikan teguran pada pekerja yang bersangkutan. Selain itu, Standar Oprasional Prosedur (SOP) yang dibuat masih sederhana yaitu berisi penggunaan mesin yang ada di perusahaan.

Terdapat juga kondisi lingkungan kerja yang terbuka sehingga dapat mengakibatkan pekerja terhambat jika cuaca buruk seperti hujan disertai angin yang tentunya mengganggu proses produksi, dikarenakan lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pekerja (Hartawan, 2019). Selain itu, CV. Tunas Jaya Abadi hanya memiliki 1 pembeli yaitu pabrik di

Taiwan sehingga sangat besar kemungkinan jika pembeli tersebut sudah tidak memerlukan produk dari CV. Tunas Jaya Abadi, maka perusahaan terancam tutup. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam perusahaan terutama permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan fisik untuk melakukan prosedur kerja yang benar dengan harapan dapat tercipta lingkungan kerja yang rapi dan bersih di CV. Tunas Jaya Abadi. Penelitian ini nantinya akan disusun beberapa solusi yang dirasa tepat, kemudian diimplementasikan dalam perusahaan tersebut dengan harapan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada CV. Tunas Jaya Abadi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat berdasarkan latar belakang yang telah disusun. Dari kondisi dan keadaan yang ada di perusahaan CV. Tunas Jaya Abadi dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yakni kondisi area produksi yang belum tertata dengan baik meliputi peletakan mesin, bahan baku, waste atau sampah produksi, dan jalur produksi yang mana dari permasalahan tersebut mengakibatkan resiko bahaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk memperbaiki lingkungan kerja fisik dimana pada tinjauan atau penilaian yang dilakukan skornya mencapai batas nilai minimum yang dapat diterima (minimum acceptable level). Perbaikan lingkungan fisik meliputi peletakan mesin, bahan baku, sampah, dan jalur produksi untuk mengurangi penumpukan bahan baku dan resiko bahaya.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penelitian difokuskan pada kondisi lingkungan kerja fisik pekerja.
- b. Identifikasi dilakukan pada proses produksi di CV. Tunas Jaya Abadi.
- c. Diberikan jangka waktu satu minggu dari pihak perusahaan untuk melakukan penerapan.